

Analisis Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Mendukung Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Nilla Putri Salsabila¹, Munirul Abidin¹

¹UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose - Technology development is getting faster, especially in the scope of education. The existence of increasingly advanced technology is a challenge to digital literacy competence in students, especially in writing scientific papers. This study aims to reveal the importance of mastering digital literacy in supporting the process of writing scientific papers for students.

Method - The researcher used a qualitative descriptive method. The primary data in this study are the results of observations and interviews on the scientific writing habits of postgraduate students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang in utilizing digital media.

Findings - The result of this study is that the existence of digital literacy is very supportive of student scientific writing. The impact felt by students related to the competence of digital literacy in writing scientific papers is that 1) writing scientific papers becomes better and more effective because they can easily get references through digital journal portals; 2) learning anywhere becomes practical because there is no need to carry many books to move places; 3) improving the ability to find information; 4) improving analytical skills; and 5) improving critical thinking skills.

Research Implications - The limitation of this research is that it has not fully revealed the supporting and inhibiting factors of digital literacy in the process of writing student scientific papers.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 28-12-2023

Revised: 12-01-2024

Accepted: 15-01-2024

KEYWORDS

digital literacy,
scientific papers,
students

Corresponding Author:

Nilla Putri Salsabila

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Raya Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

Email: nillaputrisalsabila@gmail.com

Pendahuluan

Keterampilan dasar masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yakni melalui melek literasi dan membaca. Persentase penduduk buta huruf di Indonesia dari tahun 2018 berhasil turun. Menurut Badan Pusat Statistika, penduduk buta huruf di Indonesia memiliki persentase 4,34% dari kalangan <15 tahun, 0,86% dari kalangan usia 15-44 tahun dan 11,08% dari kalangan >45 tahun (Badan Pusat Statistika, 2019). Seiring perkembangan teknologi juga turut menurunkan angka tuna aksara di Indonesia. Dengan budaya literasi menjadikan satu hal kuat untuk mengembangkan kecerdasan bangsa.

Perkembangan teknologi yang pesat dapat menimbulkan pengaruh besar dan dapat mendominasi di keseluruhan sektor masyarakat, salah satunya di dunia pendidikan (Moore et al., 2019). Perkembangan teknologi melalui media digital dapat memberikan materi pembelajaran dalam bentuk kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Mohammadyari & Singh, 2015). Namun, dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Oleh sebab itu, adanya kompetensi literasi digital layak diperluas agar dapat mendidik pemikiran bangsa dalam penggunaan teknologi yang tepat. Dalam dunia perkuliahan, seorang mahasiswa dapat memanfaatkan mesin pencari atau media digital yang baik bagi kebutuhan informasinya dan mampu menggunakan teknologi secara efektif (Rosanti, 2023). Pemahaman terhadap literasi digital yang baik bagi seorang mahasiswa supaya dapat mengaplikasikannya dalam menunjang proses perkuliahannya. Seperti membaca, menulis, memahami, serta menciptakan sebuah pengetahuan yang baru terutama pada penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa (Holmberg, 2015). Singkatnya kompetensi literasi digital berupa perwujudan sikap, pemahaman, keterampilan menangani dan mengkomunikasikan suatu informasi dan pengetahuan ke dalam berbagai format dan media secara efektif.

Mahasiswa tentu tidak lepas dari tugas menyusun penulisan karya ilmiah. Keterampilan menulis karya ilmiah akan selalu berkaitan erat dengan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun non akademiknya (Yuliati, 2019). Dalam proses penyusunan karya ilmiah, mahasiswa dituntut untuk memiliki kebaruan permasalahan yang relevan bersifat *up to date* (Sudjatmiko et al., 2022). Adanya penguasaan literasi digital salah satu manfaatnya adalah untuk mempermudah mahasiswa mengerjakan penulisan karya ilmiah. Ketika mahasiswa menguasai kompetensi literasi digital, seyogyanya mahasiswa mampu menganalisis terkait permasalahan yang relevan. Sehingga dapat dengan mudah untuk dijadikan

bahan tema penulisan karya ilmiah. Bukan hanya mengenai literasi informasi saja, mahasiswa juga harus menguasai *tools* yang dapat memudahkan penulisan seperti pemanfaatan *online research tools*, *plagiarism checker* dan *reference tools*.

Penelitian serupa mengenai pengaruh adanya literasi digital terhadap kompetensi akademik mahasiswa pernah dilakukan oleh Johana Manubey dkk (2022). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yakni adanya penggunaan literasi digital menghasilkan pembelajaran yang kondusif (Manubey et al., 2022). Kemudian pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa pernah dilakukan oleh Anisah Muliani dkk (2021). Penelitian ini membahas mengenai urgensi literasi digital pada mahasiswa di era revolusi industri 4.0 yang sangat berdampak pada kemajuan pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini yakni mahasiswa mampu menguasai literasi digital dengan berpikir secara kreatif dan inovatif, sehingga adanya literasi digital mahasiswa mampu bersosialisasi dengan bijak dan berkolaborasi dengan banyak orang (Muliani et al., 2021). Dengan demikian, penelitian mengenai urgensi literasi digital pada kompetensi akademik mahasiswa sangat penting untuk dilakukan. Terutama mengenai dampak literasi digital terhadap penulisan karya tulis mahasiswa yang akan dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini berada pada posisi penambahan informasi dan literasi terkait urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan. Peneliti tertarik mengkaji mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung penulisan karya ilmiah, sebab masih belum ada penelitian terkait objek tersebut. Subjek penelitian ini yakni pada mahasiswa program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Era digitalisasi saat ini, mahasiswa banyak diberikan penugasan mata kuliah terkait penulisan karya ilmiah. Dalam waktu yang bersamaan terkadang beberapa penugasan penulisan karya ilmiah diberikan kepada mahasiswa. Tentunya dari permasalahan tersebut penguasaan kompetensi literasi digital dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Mereka membutuhkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan penugasan dengan cepat. Tujuan dalam penelitian ini yakni mengungkap bagaimana bentuk dan dampak literasi digital dalam mendukung penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata atau bahasa (Moleong, 2013, p. 6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk menjabarkan analisis mendalam mengenai latar belakang yang dialami oleh subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data primer dalam penelitian ini diambil melalui wawancara dan observasi terhadap narasumber. Data sekunder berasal dari luar pembicaraan dan tindakan narasumber, yakni meliputi literatur, buku, maupun jurnal yang mengkaji mengenai kompetensi literasi digital dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini yakni dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan sub bab penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Hasil

1. Konsep Literasi Digital

Literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) mengenai konsep memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Paul Gilster berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien. Kemampuan yang dimaksud dalam hal akademik, karier dan kehidupan sehari-hari. Kemudian Bawden (2001) memperluas pemahaman mengenai literasi digital yang berasal dari literasi komputer dan literasi informasi. Bawden (2001) menjabarkan mengenai literasi komputer berkembang pada tahun 1980-an, pada saat itu komputer semakin dikenal masyarakat umum bukan hanya digunakan pada lingkungan bisnis. Literasi informasi mulai berkembang dan menyebar luas pada tahun 1990-an, ditandai dengan informasi yang mudah disusun, diakses dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring (Bawden, 2001). Sehingga kedua hal tersebut dikolaborasikan menjadi sebuah pemahaman informasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung proses tersebut.

Alasan gerakan kompetensi literasi digital yakni dilatarbelakangi adanya kecemasan berlebih terhadap dampak negatif dari media dan teknologi yang dikonsumsi masyarakat saat ini (Ahmad, 2022). Masyarakat jika tidak memiliki kemampuan selektif terhadap informasi yang ada di media digital, akan cepat termakan oleh *hoax* atau berita bohong. Oleh karena itu, literasi digital diartikan sebagai kapasitas individu dalam menangkap dan memanfaatkan informasi

beserta data dari berbagai halaman yang diakses melalui komputer, handphone maupun perangkat lainnya (Permanajanti, 2022). Literasi digital berkembang untuk mendorong kemampuan individu menginterpretasi mekanisme kerja sistem penerapan teknologi seperti *artificial intelligence (AI)*, *programming* dan *engineering principle*. Sehingga dalam pemanfaatan literasi digital dapat dijadikan sebagai proses membaca dan memahami seluruh isi dari perangkat teknologi, serta dapat dijadikan sebagai proses menciptakan dan menulis sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat luas (Kurnianingsih et al., 2017).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan atau kecakapan individu dalam memanfaatkan media digital untuk dapat mengakses berbagai macam bacaan atau sumber literatur sebagai bentuk informasi secara efektif dan efisien. Pemahaman konsep literasi digital yakni meliputi pemahaman konsep teknologi digital, kemampuan mengakses dan kemampuan memanfaatkan.

2. Bentuk Literasi Digital pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Penulisan karya ilmiah perlu adanya proses literasi dalam menggali informasi untuk menunjang kualitas penulisan. Adanya kompetensi literasi digital dinilai perlu sebagai langkah konkret dalam menyusun sebuah karya ilmiah (Anjali & Istiqomah, 2020). Mahasiswa perlu menerapkan keterampilan berliterasi digital dalam langkah pembuatan karya ilmiah. Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kerap memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini untuk menyelesaikan tugas kuliah berupa penulisan karya ilmiah. Media digital dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber-sumber referensi digital meliputi *e-book*, jurnal ilmiah, artikel dan sumber literatur lainnya. Misalnya beberapa portal jurnal yang dapat digunakan untuk mengakses referensi, seperti pada portal penyedia jurnal yakni Google Scholar, Moraref, Springer, Doaj dan lain sebagainya. Publikasi karya ilmiah saat ini lebih mudah dan dapat diakses melalui beberapa portal jurnal dengan menggunakan jaringan internet. Dengan demikian dapat memudahkan mencari referensi tanpa perlu mengeluarkan biaya lebih atau membawa buku ke mana pun kita pergi.

Tentunya dalam upaya pemanfaatan media teknologi sebagai pendukung penulisan karya ilmiah haruslah menguasai beberapa kemampuan penunjang. Instrumen penguasaan literasi digital dalam langkah penulisan karya ilmiah perlu diterapkan sejak awal penulisan, seperti dalam penentuan sumber literasi, akses informasi literasi digital, evaluasi sampai pada penggunaan informasi literasi digital dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian terhadap proses pembelajaran

mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyebutkan bahwa kompetensi literasi digital didukung oleh tiga elemen kemampuan berliterasi digital yang perlu dikuasai oleh seorang mahasiswa yakni:

- (1) Literasi informasi, dalam hal ini diharapkan seorang individu mampu menyaring informasi yang diperolehnya, bukan hanya sekedar menerima informasi saja. Sehingga informasi yang didapatkannya tidak merugikan orang lain dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (2) Literasi media, dalam hal ini pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memahami sebuah peristiwa yang tidak dialaminya secara langsung, sebab membutuhkan proses dan waktu yang lama, terlalu cepat atau bahkan membahayakannya. Dengan menguasai literasi media, seorang mahasiswa dapat menggali kemampuannya untuk dapat memahami, mengamati serta menganalisis permasalahan yang ada sehingga menjadi informasi yang berkualitas.
- (3) Literasi TIK, yakni kemampuan seorang mahasiswa untuk dapat mengoperasikan teknologi yang berkembang saat ini. Penguasaan literasi TIK atau penguasaan teknologi ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Sujana & Rachmatin, 2019).

Kompetensi literasi digital akan terpenuhi jika dapat menguasai tiga elemen tersebut. Sehingga mahasiswa akan mampu mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama dan berkarya. Kemampuan dalam berliterasi digital akan berpengaruh pada kualitas penulisan karya ilmiah yang dihasilkannya. Sebab biasanya mahasiswa dibebankan pada *deadline* beberapa penugasan penulisan karya ilmiah, sehingga dibutuhkan ketepatan waktu dan kualitas penulisannya. Upaya untuk pengembangan kemampuan literasi digital mahasiswa dapat diasah melalui pelatihan literasi digital. Hal ini penting untuk mahasiswa dapat menentukan informasi, mengakses informasi, mengevaluasi informasi dan memanfaatkan informasi (Cahyadi, 2018). Bagi mahasiswa yang belum menguasai literasi digital akan mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiahnya. Singkatnya penguasaan kompetensi literasi digital ini dapat memudahkan penulisan karya ilmiah secara efektif dan efisien.

Bentuk literasi digital terhadap penulisan karya ilmiah mahasiswa didukung oleh program yang diusung oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya memberikan kemampuan

atau kompetensi literasi digital dalam hal penulisan karya tulis ilmiah (Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). Program *workshop and training* tersebut berupa:

- (1) *Online research skills*, pelatihan ini berupa edukasi mengenai tata cara penelusuran sumber informasi mahasiswa. Pelatihan ini dilakukan agar mahasiswa mampu mengakses sumber informasi atau referensi yang tersedia melalui berlangganan maupun juga akses terbuka (*open access*). Mahasiswa juga dibekali cara mengakses pangkalan data jurnal elektronik yang dihimpun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan juga menyediakan akses terbuka ke *Journal Databases* yakni Cambridge Core, Springer, Emerald dan IJFLA Journal.
- (2) *Similarity checker*, pelatihan ini berupa edukasi mengenai tata cara pengecekan kemiripan karya. Tujuan dari pelatihan ini yakni agar mahasiswa mampu memahami penggunaan sistem pendeteksi kemiripan karya ilmiah melalui Turnitin.
- (3) *Reference management tools*, pelatihan ini berupa edukasi mengenai penggunaan sistem pengorganisasian referensi pada penulisan karya ilmiah. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk membekali pemahaman mahasiswa mengenai manajemen referensi yang baik melalui sistem Mendeley maupun Zotero.
- (4) *Self deposit on e-theses and repository*, pelatihan ini dikhususkan kepada mahasiswa semester akhir. Penghimpunan atau pengarsipan karya ilmiah maupun tugas akhir berupa skripsi, tesis dan disertasi bertujuan untuk penambahan dan pengembangan penelitian mahasiswa di masa yang akan datang. Pelatihan ini dilaksanakan berguna untuk pemahaman mahasiswa untuk dapat mengunggah mandiri karya ilmiahnya.

Beberapa pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang penting untuk pemenuhan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa mampu menguasai komponen literasi TIK, sebagai cara menggunakan beberapa teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung penulisan karya ilmiah.

Pembahasan

1. Dampak Literasi Digital terhadap Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa

Literasi digital di dunia pendidikan dampaknya bukan hanya pada akses informasi yang cepat untuk mendukung terselesaikannya pekerjaan, melainkan

juga dapat menghemat uang, dapat lebih aman dalam memilih informasi, mendapat informasi terbaru, terhubung dengan banyak orang, dapat mengambil keputusan terbaik, menambah keterampilan diri, dan dapat memberikan informasi maupun pengetahuan bagi khalayak umum sebagai sumbangsih pemikiran (Maulana, 2015). Jika literasi digital diimplementasikan dengan baik, maka akan berdampak baik pada hasil belajar maupun kualitas penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengaku bahwa adanya kompetensi literasi digital berpengaruh kuat terhadap kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Adapun dampak dari adanya literasi digital dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa sangatlah kompleks yakni:

- (1) Penulisan karya ilmiah semakin baik dan efektif, sebab dapat dengan mudah memperoleh referensi melalui portal-portal jurnal digital. Mahasiswa Pascasarjana hingga saat ini diberikan banyak pelatihan atau *workshop* kepenulisan. Salah satunya berupa *workshop online research tools* yakni cara mudah untuk dapat mengakses referensi dari beberapa sumber referensi digital. Diantaranya yakni Google Scholar, Moraref, Springer, Doaj dan lain sebagainya. Pemanfaatan *online research tools* ini memudahkan mahasiswa untuk memperoleh referensi penunjang penulisan jurnal.
- (2) Belajar di mana pun menjadi praktis, sebab tidak harus membawa banyak buku untuk berpindah tempat. Budaya berliterasi digital pada kalangan mahasiswa rupanya mulai masif sejak masa pandemi Covid-19, yakni saat mulai diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan mahasiswa sangat terbatas mengakses referensi di perpustakaan. Keadaan demikian juga direspon baik oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui penyediaan e-book yang dapat diakses melalui web Perpustakaan. Hal ini tentunya memudahkan mahasiswa untuk mengakses berbagai referensi yang ada.
- (3) Meningkatkan keterampilan dalam mencari informasi. Dampak adanya literasi digital yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa yakni meningkatnya keterampilan dalam mencari informasi. Hal ini dapat diartikan dengan keterampilan individu untuk menyaring dan memilih informasi yang didapatkannya. Sehingga tidak serta merta mentah-mentah dalam menerima informasi.

(4) Meningkatkan kemampuan analisis.

Kemampuan ini sangat lah berperan baik dari dampak kompetensi literasi digital dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa akan mudah mencari dan menemukan referensi digital, mampu menyeleksi informasi yang penting, dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan gagasan di ruang digital dengan bijak (Tuwu et al., 2022). Dampak tersebut bukan hanya berlaku pada kemampuan penulisan karya ilmiah saja, melainkan dapat diaplikasikan pada keseharian individu dalam bersosialisasi.

(5) Meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis pada pemikiran mahasiswa akan mudah terbangun, jika mampu mengembangkan kemampuan berliterasi dalam teknologi digital. Mahasiswa akan memperoleh pemahaman dari kapabilitas digital dan pola kepemimpinan individu (Syahdewa, 2023). Dari komponen tersebut yang akhirnya mampu mengarahkan dan menggerakkan perubahan di zaman pengembangan literasi digital masa kini.

Kemudahan penggunaan media digital memanglah berdampak banyak pada penulisan karya ilmiah mahasiswa. Pola penulisan karya ilmiah mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilihat dari tiga elemen yang telah disebutkan di atas. Pada kompetensi literasi informasi, mahasiswa mampu memanfaatkan *online research tools* yakni mengetahui pemanfaatan portal-portal jurnal seperti penggunaan Google Scholar, Moraref, Springer, Doaj dan lain sebagainya. Pemanfaatan *online research tools* ini memudahkan mahasiswa untuk memperoleh referensi penunjang penulisan jurnal. Selanjutnya, pada kompetensi TIK mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai alat pendukung seperti aplikasi *Publish or Perish* sebagai mesin pencari referensi, penggunaan *plagiarism checker* seperti Turnitin, dan *reference tools* seperti Mendeley maupun Zotero. Dan masih banyak lagi laman atau portal untuk mempermudah penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai urgensi kompetensi literasi digital dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya literasi digital sangat menunjang penulisan karya ilmiah. Penguasaan literasi digital yang terbagi pada penguasaan literasi, informasi dan TIK menjadi 3 elemen yang wajib dikuasai oleh mahasiswa untuk

mempermudah penulisan karya ilmiah mahasiswa. Dengan demikian dampak dari adanya kompetensi literasi digital yakni 1) penulisan karya ilmiah semakin baik dan efektif, sebab dapat dengan mudah memperoleh referensi melalui portal-portal jurnal digital, 2) belajar di mana pun menjadi praktis, sebab tidak harus membawa banyak buku untuk berpindah tempat, 3) meningkatkan keterampilan dalam mencari informasi, 4) meningkatkan kemampuan analisis, dan 5) meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis.

Penelitian kualitatif diuraikan berdasarkan hasil dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam memperoleh informasi yang lebih valid. Penulis memiliki banyak kekurangan dalam menulis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan baik. Kekurangan dalam penelitian ini terbatas dalam penjabaran terkait faktor pendukung dan penghambat adanya literasi digital terhadap penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Referensi

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2020). Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa melalui Pelatihan Zotero. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 198–210. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.104>
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Presentase Penduduk Buta Huruf menurut Kelompok Umur, 2011-2018*. Bps.Go.Id. <https://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056>
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacy: A Review of Concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259.
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan Literasi Informasi Peneliti dalam Penulisan Karya Ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 139–150.
- Holmberg, B. (2015). Theory and Practice of Distance Education. *Journal Theory and Practice of Distance Education*.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2).
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2015). Understanding The Effect of E-Learning on Individual Performance: The Role of Digital Literacy. *Journal Computer and Education*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Moore, M. G., Verdiun, J. R., & Clark, T. . (2019). Distance Education: The Foundations of Effective Practice. *The Journal of Higher Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1982124>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Permanajanti, A. A. (2022). *Literasi Baru: Literasi Manusia, Data dan Digital*. Lewster Blog: Pustakawana. <https://pustakawana.com/5011/literasi-baru-literasi-manusia-data-dan-digital/>
- Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2020). *Workshop and Training UIN Maulana Malik Ibrahim Library*. Library UIN Malang.
<https://library.uin-malang.ac.id/workshops-and-trainings/online-research-skills/>
- Rosanti, A. Y. (2023). *Analisis Strategi Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Literasi Digital*. 3, 5075–5086.
- Sudjatmiko, Tsamroh, D. I., Abdurrabi, & Elsa, M. I. A. (2022). Edukasi Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Mendeley. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 464.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1199>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1).
- Syahdewa, B. I. (2023). *Pengembangan Budaya Literasi oleh Mahasiswa Politeknik*

Negeri Medan melalui Digital Platform. 7, 6501–6506.

Tuwu, D., Hos, J., Roslan, S., Anggraini, D., & Masrul. (2022). Pelatihan Literasi Digital Untuk Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Community Services, 1*(1), 43–48. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i1.538>

Yuliati, A. (2019). Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, 2*(2), 60–69. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>